

BAB II

EKONOMI DAN BANK SENTRAL AMERIKA SERIKAT

Sebagai negara adidaya atau negara *super power* di zaman modern ini, Amerika Serikat memiliki andil yang besar dalam memengaruhi dan membentuk perekonomian dunia. Segala aspek dalam kehidupan AS menjadi acuan bagi negara-negara di dunia. Mata uang AS, Dollar, menjadi acuan nilai tukar terhadap mata uang negara lainnya. Tingginya nilai tukar Dollar menyebabkan perekonomian AS menjadi suatu perekonomian yang kuat¹. Tidak hanya kehidupan ekonominya saja yang impresif, tetapi negara ini juga diberkati dengan aspek-aspek mumpuni yang lain seperti politik, militer, budaya, dan teknologi-teknologi tingkat tinggi pun sebagian besar lahir dari negara ini. Oleh karena pengaruhnya yang kuat terhadap keberlangsungan kehidupan dunia, masalah dalam perekonomian AS sama dengan masalah yang harus ditanggung oleh sebagian besar negara di dunia. Fakta bahwa AS memenangi tiga perang besar sepanjang sejarah – Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan Perang Dingin – memperkuat posisi mereka pada singgasana perpolitikan dunia.

Meskipun ekonomi negara federal yang beranggotakan 50 negara-negara bagian ini terbilang ekonomi yang paling maju di antara semua negara di dunia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa siklus ekonomi negara besar ini sering kali mengalami masalah-masalah yang biasa disebut dengan krisis moneter. Secara

¹ Financeroll, (2012), *Perekonomian Amerika*, Finance Roll, diakses dari <http://www.financeroll.co.id/uncategorized/perekonomian-amerika/> pada tanggal 20 April 2016.

teknis, krisis-krisis moneter tersebut akan ditanggulangi oleh suatu bank sentral yang dimiliki AS, yaitu *The Federal Reserve System* atau yang biasa disebut *The Fed*. Untuk membahas lebih lanjut perekonomian AS, dalam bab ini akan dijelaskan tentang perekonomian Amerika Serikat, krisis-krisis yang dialami, dan *The Federal Reserve System*.

A. Sistem Ekonomi Amerika Serikat

Perekonomian AS terbilang yang paling berpengaruh di dunia. Sistem ekonomi yang dianut oleh AS adalah sistem ekonomi kapitalis. Menurut oxforddictionaries.com, kapitalisme adalah sistem politik dan ekonomi yang memungkinkan pihak-pihak swasta, bukan negara, untuk mengontrol perdagangan dan industri suatu negara untuk mendapatkan keuntungan. Harga barang dan jasa serta tingkat produksi ditentukan oleh pasar. Prinsip dari kapitalisme sendiri adalah kepemilikan pribadi. Kepemilikan pribadi maksudnya adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan profit atau keuntungan bagi dirinya dengan cara mengelola atau menggunakan kekayaan produktif seefektif atau semaksimal mungkin ².

Karena perekonomian dalam sistem ekonomi kapitalis dikuasai oleh pihak swasta, maka peran negara atau pemerintah dibutuhkan dalam sistem ini agar para pengelola kekayaan produktif tidak menyalahgunakan hal-hal yang dapat mereka lakukan. Peran negara yang dimaksud adalah mengawasi jalannya perekonomian

² Irham Fahmi, (2013), *Ekonomi Politik: Teori dan Realita*, Bandung: Alfabeta, hlm. 73.

dengan berdasarkan aturan dan ketentuan yang berlaku yang termuat dalam undang-undang yang telah disahkan oleh pemerintah negara³. Tugas pemerintah atau negara di sini tidak sampai pada melakukan intervensi secara langsung dalam kegiatan ekonominya. Konsep yang ada pada negara kapitalis adalah *laissez-faire*, yang secara harfiah berarti biarkan saja. Dalam konteks ekonomi, konsep *laissez-faire* adalah konsep yang berarti minimnya campur tangan pemerintah dalam berbagai aspek ekonomi seperti produksi, pembelian, penjualan, perdagangan, dan pembiayaan.

Amerika Serikat yang menganut sistem kapitalisme ini mempunyai keuntungan-keuntungan dalam kehidupan perekonomiannya. Kapitalisme ini adalah sistem yang memungkinkan sistem ekonomi AS menjadi terdesentralisasi sehingga perorangan atau individu memiliki banyak pilihan dalam melakukan bisnis mereka.

Lembaga yang mengatur keuangan AS adalah bank sentral mereka yang bernama *The Federal Reserve System*. Bank tersebutlah yang melaksanakan fungsi bank sentral dan juga mengatasi segala kepanikan atau krisis-krisis ekonomi yang terjadi dengan mengeluarkan kebijakan moneter. Seperti halnya bank-bank sentral di negara lain, The Fed juga bertugas untuk menjaga kestabilan mata uang AS.

Sebelum diciptakannya bank sentral di Amerika Serikat, negara-negara bagian di kawasan tersebut telah menerapkan sistem perbankan yang berupa bank

³ *Ibid.*

komersial. Banyaknya jumlah bank komersial yang mencapai dua ribuan pada tahun 1860 menjadikan mereka sebagai bisnis terpenting pada masa tersebut. Terdapat dua macam bank komersial saat itu, yaitu *chartered bank* dan bank swasta. *Chartered bank* adalah institusi keuangan yang mempunyai peran utama untuk menerima dan menjaga deposit-deposit moneter dari individu dan organisasi dan meminjamkan uang⁴. merupakan perusahaan-perusahaan perbankan yang disewa oleh pemerintah negara, bank dengan kepemilikan terpisah, dan bank perkongsian. Sedangkan bank swasta pada saat itu lebih kecil dan tidak begitu penting. Bank-bank tersebut cenderung menghindari masalah-masalah politik dan peraturan-peraturan pemerintah yang dijatuhkan pada bank-bank sewaan pemerintah.

Seiring dengan perkembangan waktu, bank-bank komersial di Amerika Serikat semakin berkembang, terutama pada tahun 1860 hingga tahun 1910. Bank-bank tersebut telah menyumbangkan bagian yang besar dalam sektor perekonomian Amerika Serikat. Dalam rentang waktu 50 tahun tersebut, jumlah bank-bank baru yang muncul bertambah sembilan kali lipat dan liabilitas deposit mencapai 23 kali lebih banyak dari sebelumnya⁵.

Sistem kapitalisme di AS ini merupakan ekonomi yang hampir semua urusan ekonomi diserahkan kepada swasta. Hal-hal yang seharusnya dikelola oleh pemerintah atau negara agar dapat dikelola dengan baik demi keadilan dan

⁴ Investopedia, *Chartered Bank*, diakses dari <http://www.investopedia.com/terms/c/charteredbank.asp> pada tanggal 29 Agustus 2016.

⁵ Sidney Ratner, James H. Soltow, Richard Sylla, (1993), *The Evolution of the American Economy: Growth, Welfare, and Decision Making*, New York: Macmillan Publishing Company, hlm. 367.

kesejahteraan sosial kebanyakan dimiliki oleh swasta yang mencari keuntungan untuk kepentingan mereka sendiri. Dalam sistem ini, terdapat sektor ekonomi non-riil yang berada dalam pasar modal dan bursa efek. Sistem pertukaran mata uang tidak didasarkan pada emas dan perak, melainkan mata uang Dollar AS yang nilainya selalu tidak stabil. Selain itu, AS dan negara-negara kapitalis lain menggunakan utang luar negeri untuk perbaikan ekonomi negara-negara mereka. Ketiga hal tersebut menjadi kelemahan sistem ekonomi kapitalisme yang dianut oleh AS sehingga menyebabkan krisis-krisis ekonomi.

B. Krisis Ekonomi di Amerika Serikat

Perekonomian suatu negara akan selalu rentan dengan krisis atau masalah-masalah lain yang menyebabkan perekonomian mereka tersendat, mengalami stagnansi, atau bahkan menurun drastis sebagai akibat yang ditimbulkannya. Setiap negara pada dasarnya pernah mengalami krisis moneter karena krisis sendiri tidak dapat dihindari dan merupakan sebuah siklus. Krisis moneter dapat terjadi karena perekonomian suatu negara kurang dalam melakukan inovasi. Jika tidak terdapat pemasukan maupun pembaharuan dan pengenalan pada hal-hal yang baru dalam perekonomian negara, hal tersebut dapat menyebabkan pemasukan suatu negara berkurang dan penurunan investasi, peningkatan biaya produksi, hingga menyebabkan bangkrutnya perusahaan-perusahaan lokal di suatu

negara ⁶. Selain kurangnya inovasi, krisis moneter dapat pula disebabkan karena peningkatan jumlah orang yang bekerja dibarengi dengan pendapatan dan penghasilan yang berada di bawah batas normal ⁷. Ketidakseimbangan tersebut pada akhirnya akan menghalangi pengakumulasian modal.

Seperti halnya negara lain di dunia, Amerika Serikat yang menjadi negara adidaya setelah kemenangannya dalam Perang Dingin 1989 pun tidak dapat mengelak dari krisis ekonomi yang terjadi. Negara ini kerap kali mengalami krisis moneter dari yang kecil hingga yang besar dan memengaruhi seluruh lapisan ekonomi negara hingga memberikan dampak yang negatif kepada perekonomian negara-negara lain. Karena kuatnya hegemoni AS dalam berbagai aspek, krisis besar dalam perekonomian mereka berpeluang sangat besar menyebabkan krisis yang sama di belahan dunia yang lain, seperti halnya dengan krisis ekonomi yang dialami oleh AS pada tahun 2007-2008. Sebelum krisis AS tersebut terjadi, terdapat dua krisis ekonomi besar AS yang sangat berpengaruh bagi ekonomi domestik maupun internasional.

Krisis finansial pertama AS yang genting pertama kali terjadi pada tahun 1907. Krisis tersebut disebut dengan *Panic of 1907*. Ada beberapa spekulasi mengenai bagaimana kepanikan finansial tersebut dapat terjadi, dua diantaranya adalah karena ketidakseimbangan finansial dan kegagalan sistem perbankan nasional. Kegagalan sistem perbankan menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat AS pada kala itu kepada bank-bank tempat mereka menyimpan uang. Banyak dari mereka meragukan apakah bank mereka dapat mengubah deposit

⁶ Storiania, (2015), *Apakah Arti dari Krisis Ekonomi?*, Storiania, diakses dari <http://www.storiania.com/apakah-arti-dari-krisis-ekonomi/> pada tanggal 24 Agustus 2016.

⁷ *Ibid.*

mereka menjadi mata uang yang nyata sehingga tidak sedikit yang berusaha membuktikan dengan jalan mengantri di bank untuk mengambil deposit⁸.

Setelah kepanikan finansial pada tahun 1907, masalah ekonomi lain yang signifikan dalam sejarah perekonomian AS adalah krisis ekonomi pada tahun 1930-an atau terkenal dengan sebutan *The Great Depression* (Depresi Hebat). Krisis ini menjadi krisis ekonomi paling berpengaruh di dunia, khususnya Amerika Serikat. Krisis ini mulai terjadi pada tanggal 29 Oktober 1929 ketika terjadi *stock market crash*. Peristiwa ini terjadi karena banyak para pemegang saham yang beramai-ramai menjual sahamnya, namun hanya sedikit yang membeli saham-saham tersebut sehingga mengakibatkan harga saham jatuh. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi enggan untuk melakukan pembelian produk-produk dan membuat kesehatan perekonomian AS dipertanyakan pada saat itu. Pendapat lain menyebutkan penyebab krisis moneter tersebut dari segi politik, yaitu kebijakan perdagangan proteksionis yang dicanangkan pemerintah yang membuat para eksportir merugi.

Akibat yang ditimbulkan oleh Depresi Besar sangatlah merugikan perekonomian Amerika Serikat. Diantara krisis-krisis AS yang terjadi, Depresi Besar memberikan dampak yang paling luar biasa baik bagi perekonomian domestik maupun perekonomian dunia. Banyak buruh yang kehilangan pekerjaannya sehingga meningkatkan angka pengangguran menjadi 25% dan

⁸ Sidney Ratner, James H. Soltow, Richard Sylla, (1993), *The Evolution of the American Economy: Growth, Welfare, and Decision Making*, New York: Macmillan Publishing Company, hlm. 370.

dapat mencapai 33% di negara-negara lain⁹. Pasar saham kehilangan 80% saham dan 7.000 bank di AS bangkrut. Imbas dari krisis ini meliputi banyak hal seperti harga komoditas, pendapatan masyarakat, penerimaan pajak, keuntungan, dan lain sebagainya yang dibuat menurun drastis oleh Depresi Besar.

Perekonomian AS memang terbilang labil. Krisis moneter serupa terjadi kembali beberapa tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2008. Pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2007, terjadilah resesi ekonomi di AS yang disebabkan oleh defisit anggaran negara dan *housing bubble*. *Housing bubble* yang terjadi di AS pada waktu itu merupakan *real estate bubble*. Peristiwa tersebut merupakan jenis gelembung ekonomi yang terjadi secara berkala dalam pasar *real estate* lokal maupun global. *Real estate bubble* ditandai dengan terjadinya peningkatan pesat dalam harga properti seperti perumahan, hingga mereka mencapai tingkat yang semakin membesar seperti gelembung, dan pada akhirnya tidak dapat berkembang lagi sehingga menyusut atau menurun¹⁰.

Perusahaan-perusahaan publik di AS selalu dituntut untuk mendapatkan keuntungan atau laba hingga 20% setiap tahunnya. Semua perusahaan akan mengatur sendiri dengan strategi dan kebijakan masing-masing untuk dapat mempertahankan kenaikan harga saham dan laba yang mereka peroleh setiap tahun. Bagaimanapun, harga saham yang mereka jual harus lebih tinggi daripada

⁹ Eben Ezer Siadari, 2011, "Begini Cerita Depresi Global Tahun 1930-an", jaringnews.com, diakses dari <http://jaringnews.com/ekonomi/umum/6984/begini-cerita-depresi-global-tahun--an> pada tanggal 20 April 2016.

¹⁰ Lamudi, (2015), *Q&A: Apa yang Dimaksud dengan Real Estate Bubble?*, Lamudi Indonesia, diakses dari <http://www.lamudi.co.id/qa-apa-yang-dimaksud-dengan-real-estate-bubble/> pada tanggal 24 Agustus 2016.

harga beli saham dan pembagian laba atau deviden yang mereka terima harus bertambah banyak. Kedua hal tersebut telah dilakukan oleh para CEO (*Chief of Executive Officer*) di perusahaan-perusahaan publik AS selama kurang lebih 60 tahun. Tidak heran jika mereka bahkan melibatkan pelaku-pelaku politik untuk mengubah dan menyesuaikan aturan dan undang-undang yang berlaku demi kepentingan perusahaan mereka. Pelaku politik yang bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan tersebut tentu saja tidak melakukannya secara gratis. Imbalan yang diterima dapat berupa dukungan dan dana kampanye.

Pembesaran perusahaan-perusahaan seperti tersebut di atas sudah menjadi kegiatan yang wajar dalam kapitalisme ekonomi AS. Cara-cara tersebut adalah salah satu hal yang menjalankan roda perekonomian AS hingga menjadi ekonomi yang besar dan kuat. Namun jika berbicara mengenai kepuasan, tidak akan ada habisnya. Masalah timbul ketika masyarakat AS sudah cukup makmur dan masing-masing mempunyai tempat tinggal, namun perusahaan-perusahaan *real estate* harus tetap mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Ketika keinginan para pelaku perusahaan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada pada waktu itu, pemerintah AS turun tangan dengan cara mengeluarkan keputusan Deregulasi Kontrol Moneter yang pada intinya perusahaan-perusahaan *real estate* diperbolehkan menggunakan variabel bunga dalam kredit rumah. Keputusan pemerintah tersebut memungkinkan perusahaan *real estate*, broker, asuransi dan

keuangan untuk menambahkan bunga terhadap bunga yang telah ditetapkan sebelumnya¹¹.

Kenaikan-kenaikan harga properti khususnya harga perumahan di AS kala itu pada akhirnya menyebabkan terjadinya sebuah *bubble* yang mengantarkan AS sekali lagi kepada krisis moneter. Harga-harga rumah yang awalnya selalu naik dan terus begitu menyebabkan perusahaan tidak mampu lagi berkembang sehingga pada akhirnya harga rumah terjun bebas. Akibat krisis moneter tersebut, investor yang menanamkan modalnya di Amerika berkurang sehingga menjerumuskan lembaga-lembaga keuangan besar bangkrut. Bursa saham di *Wall Street* dan perusahaan-perusahaan asal luar negeri lainnya seperti Jepang, Hongkong, Singapura, Cina, dan lain-lain turun drastis. Dalam krisis kapitalisme ini, banyak pemilik modal yang memainkan keuntungannya dengan menaikkan harga-harga kebutuhan, terutama harga minyak. Krisis inilah yang membuat bank sentral AS, *The Federal Reserve System*, mengeluarkan kebijakan *last resort* mereka, yaitu kebijakan Pelonggaran Kuantitatif (*Quantitative Easing*).

C. The Federal Reserve System

The Federal Reserve System merupakan sistem keuangan sentral Amerika Serikat yang dibangun pada tahun 1913 oleh Kongres Amerika. Seperti yang telah diimplikasikan sebelumnya, The Fed diciptakan untuk mengatasi masalah kepanikan finansial di AS.

¹¹ *Ibid.*

C.1. Struktur Organisasi The Fed

Struktur The Fed terdiri dari enam bagian, yaitu *Board of Governors*, bank *Federal Reserve*, bank-bank anggota, institusi-institusi tempat penyimpanan lainnya, *Federal Open Market Committee* (FOMC), dan Dewan Penasihat.

1. Dewan Gubernur (*Board of Governors*)

Dewan Gubernur (*Board of Governors*), atau yang disebut juga *Federal Reserve Board*, berpusat di Washington D.C. Badan ini merupakan induk dari The Fed yang terdiri dari tujuh anggota. Ketujuh anggota tersebut dipilih oleh presiden dengan pertimbangan dan persetujuan dari Senat AS. Masing-masing anggota dewan ini memiliki masa jabatan penuh selama 14 tahun, dengan ketua dan wakil ketua mengalami pergantian setiap empat tahun sekali. Tujuan dari masa jabatan yang relatif lama tersebut adalah untuk menjaga kestabilan dan kelangsungan sistem¹². Dalam teorinya, presiden hanya akan menunjuk dua orang dari tujuh anggota dewan dalam masa empat tahunan, namun dalam praktiknya, presiden dapat menunjuk lebih dari dua anggota dalam masa yang sama disebabkan oleh kematian dan pengunduran diri di antara para anggota¹³. Meskipun sebenarnya jabatan seorang dewan tidak dapat digantikan karena mengambil masa jabatan penuh, tetap saja posisi tersebut dapat diambil alih jika terdapat situasi luar biasa yang mengharuskan pergantian.

¹² The Federal Reserve, 2015, "The Structure and Functions of The Federal Reserve System", Federal Reserve System.org, diakses dari <http://www.federalreserveeducation.org/about-the-fed/structure-and-functions> pada tanggal 20 April 2016.

¹³ Maureen Burton, Reynold Nesiba, Ray Lombra, 2003, *An Introduction to Financial Markets and Institutions*, Ohio: South-Western, hlm. 67.

Tugas-tugas atau tanggung jawab dari *Board of Governors* adalah sebagai berikut¹⁴:

1. Berpartisipasi dalam *Federal Open Market Committee* (FOMC);
2. Melaksanakan kontrol pengawasan yang luas terhadap industri jasa finansial;
3. Mengontrol dan mengawasi *reserve bank*;
4. Membimbing penerapan kebijakan moneter;
5. Menganalisis kondisi-kondisi ekonomi dan finansial domestik maupun internasional;
6. Memimpin sebuah panitia yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi yang sedang berlangsung; dll.

2. Bank *Federal Reserve*

Berdasarkan *Federal Reserve Act*, *Federal Reserve System* tersusun oleh 12 bank *Federal Reserve* dan 24 *reserve bank* di bawah pengawasan *Board of Governors*. Ketetapan tersebut membagi Amerika Serikat ke dalam 12 distrik atau wilayah yang setiap distriknya mempunyai satu Bank Cadangan di kota besar. Dua belas distrik tersebut disebut distrik *Federal Reserve* yang meliputi Boston, New York, Philadelphia, Richmond, Cleveland, Atlanta, Chicago, Dallas, Kansas City, St. Louis, Minneapolis, dan San Francisco. Di antara 12 Bank Cadangan

¹⁴ The Federal Reserve, 2015, “ The Structure and Functions of The Federal Reserve System”, Federal Reserve System.org, diakses dari <http://www.federalreserveeducation.org/about-the-fed/structure-and-functions> pada tanggal 20 April 2016.

tersebut, terdapat tiga Bank Cadangan terbesar yang memiliki aset The Fed lebih dari 50 persen, yaitu Bank Cadangan New York, Chicago, dan San Francisco¹⁵. Masing-masing Bank Cadangan memiliki sembilan anggota Dewan yang menetapkan presiden untuk The Fed dan pegawai-pegawai untuk bank-bank perwakilan di setiap kota besar.

Setiap Bank Cadangan juga mempunyai tugas yang signifikan dalam perputaran roda finansial negara. Tugas-tugas tersebut meliputi pelayanan kepada bank-bank, Perbendaharaan AS, dan masyarakat secara tidak langsung; pengawasan terhadap bank-bank komersial di wilayah mereka masing-masing; penelitian pada masalah-masalah ekonomi regional, nasional, dan internasional; dan lain sebagainya. Dewan direksi dari Bank Cadangan mengawasi dan mengontrol pengelolaan dan aktivitas-aktivitas bank Distrik¹⁶.

3. Bank Anggota

Bank-bank anggota merupakan bank-bank nasional yang wajib menjadi anggota dari The Fed serta *chartered bank* yang memenuhi syarat tertentu untuk bergabung menjadi bank anggota. Bank anggota juga menjadi pemegang saham di *Reserve Bank* di distrik mereka masing-masing. Saat ini, terdapat kurang lebih 38 persen dari 8.038 bank komersil di AS yang menjadi bank anggota The Fed.

4. Institusi Tempat Penyimpanan Lainnya

¹⁵ Maureen Burton, Reynold Nesiba, Ray Lombra, 2003, *An Introduction to Financial Markets and Institutions*, Ohio: South-Western, hlm. 69.

¹⁶ *Ibid.*

Institusi-institusi ini bukan merupakan bagian formal dari The Fed yang terdiri dari bank-bank komersil bukan anggota, bank-bank untuk menabung, asosiasi-asosiasi simpan pinjam, dan perserikatan-perserikatan kredit (*credit unions*) . Terdapat sekitar 17.000 institusi tempat penyimpanan lain di AS yang menyediakan jasa-jasa perbankan bagi masyarakat Amerika Serikat. Institusi-institusi ini mempunyai peran yang penting dalam penyelenggaraan regulasi Sistem The Fed, termasuk syarat-syarat cadangan, dan memiliki akses ke pelayanan pembayaran Sistem¹⁷.

5. *Federal Open Market Committee (FOMC)*

Federal Open Market Committee (FOMC) merupakan badan pembuat kebijakan pokok dari The Fed. Panitia ini memiliki 12 orang anggota yang terdiri dari tujuh orang anggota Dewan Gubernur dan lima dari 12 orang presiden Bank Cadangan. Dari lima orang presiden tersebut, presiden dari Bank Cadangan New York akan selalu mendapatkan posisi dan hak pilih permanen dalam FOMC ini dikarenakan Bank Cadangan tersebut menerapkan kebijakan moneter sesuai dengan instruksi FOMC¹⁸. Tugas dari FOMC adalah merumuskan kebijakan moneter yang dibuat untuk menjaga kestabilan harga dan pertumbuhan ekonomi dan mengawasi penerapannya dalam praktik, sehingga dapat dikatakan bahwa panitia ini mengatur persediaan uang negara.

¹⁷ The Federal Reserve, 2015, “ The Structure and Functions of The Federal Reserve System”, Federal Reserve System.org, diakses dari <http://www.federalreserveeducation.org/about-the-fed/structure-and-functions> pada tanggal 20 April 2016.

¹⁸ Maureen Burton, Reynold Nesiba, Ray Lombra, 2003, *An Introduction to Financial Markets and Institutions*, Ohio: South-Western, hlm. 70.

Pertemuan FOMC diadakan delapan kali dalam satu tahun di Washington D.C. secara tertutup dan agenda yang dibahas adalah mengenai pandangan terhadap ekonomi AS dan pilihan-pilihan kebijakan moneter yang akan diberlakukan. Dalam pertemuan tersebut, ketua Dewan Gubernur akan selalu memimpin jalannya rapat dan semua presiden Bank-Bank Cadangan yang bukan merupakan anggota FOMC juga turut serta dalam diskusi yang berlangsung dalam setiap pertemuan. Oleh karena FOMC ini menggabungkan kepentingan-kepentingan dari struktur-struktur penting The Fed, yaitu Dewan Gubernur dan 12 presiden dari Bank Cadangan, maka panitia ini merupakan struktur paling signifikan dalam The Fed.

6. Dewan Penasihat

Dewan Penasihat terdiri dari tiga dewan, yaitu Dewan Penasihat Federal, Dewan Penasihat Konsumen, dan Dewan Penasihat Lembaga Penghematan yang diambil dari 12 distrik *Federal Reserve*. Ketiga dewan tersebut memberikan saran dan nasihat kepada Dewan mengenai masalah kepentingan saat itu. Pertemuan mereka merupakan pertemuan tahunan yang diadakan dua hingga empat kali. Setiap Bank Cadangan juga memiliki panitia penasihatnya masing-masing.

C.2. Tugas-Tugas The Fed

Tugas-tugas yang The Fed yang tercantum dalam Undang-Undang Fed adalah sebagai berikut ¹⁹:

1. Institusi untuk mengatasi kepanikan bank.
2. Melakukan tugas Bank Sentral untuk negara Amerika Serikat.
3. Menjadi lembaga penyeimbang dari bank swasta dan bank pemerintah.
 - a) Mengawasi kebijakan Institusi Perbankan;
 - b) Melindungi hak kredit dari konsumen.
4. Mengelola Persediaan Uang Negara melalui kebijakan moneter.
 - a) Tingkat tenaga kerja yang maksimal;
 - b) Kestabilan harga;
 - c) Tingkat suku bunga yang sedang dalam jangka panjang.
5. Menjaga kestabilan dari sistem keuangan dan mengawasi sistem resiko dari pasar uang.
6. Menyediakan jasa keuangan seperti deposito, obligasi pemerintah, saham asing, termasuk di dalamnya adalah berperan dalam sistem pembayaran antarnegara.
7. Fungsi nasional:
 - a) Memfasilitasi pembayaran antarnegara bagian dan internasional;
 - b) Sebagai katalisator dalam pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat.
8. Fungsi regional:
 - a) Merespon kebutuhan keuangan di negara Amerika Serikat.

¹⁹ Belajar Forex, 2014, "The Federal Reserve: Bank Sentral Amerika Serikat", Belajarforex.com, diakses dari <http://www.belajarforex.com/institusi-keuangan-dunia/the-federal-reserve-bank-sentral-amerika-serikat.html> pada tanggal 16 April 2016.

C.3. Fungsi The Fed

Berkembangnya ekonomi dan finansial Amerika Serikat menjadikan bank sentral The Fed memiliki kontrol dan kekuatan yang lebih untuk mengatasi perkembangan yang signifikan tersebut. Pada dasarnya, The Fed ini memiliki kekuasaan terpisah dengan pemerintah AS karena mereka dimiliki oleh swasta, sehingga mereka memiliki kontrol signifikan dalam pengelolaan finansial AS. Berikut adalah fungsi-fungsi The Fed:

1. Formulasi dan Implementasi Kebijakan Moneter

Fungsi ini merupakan fungsi utama The Fed. Tujuan dari pelaksanaan kebijakan moneter adalah untuk memastikan uang dan kredit yang cukup beredar sehingga ekonomi dapat berkembang luas bersamaan dengan tren pertumbuhan potensial jangka panjangnya di bawah kondisi-kondisi inflasi yang relatif kecil maupun tidak ada inflasi. Selain itu, dalam pelaksanaan jangka pendek, pelaksanaan kebijakan moneter juga bertujuan untuk meminimalisir fluktuasi di sekitar tren jangka panjang seperti yang disebutkan²⁰.

The Fed sebagai bank sentral dan lembaga keuangan di AS secara general sangat memengaruhi finansial negara. Semua keputusan yang dibuat oleh lembaga ini akan berpengaruh secara langsung kepada lembaga-lembaga penyimpanan dalam peluasan kredit, persediaan uang negara, dan suku bunga negara, sehingga keseluruhan finansial negara dan aktivitas ekonomi AS sangat tergantung dengan keputusan-keputusan bank ini.

²⁰ Maureen Burton, Reynold Nesiba, Ray Lombra, 2003, *An Introduction to Financial Markets and Institutions*, Ohio: South-Western, hlm. 72.

2. Pengawasan dan Regulasi Sistem Finansial

Pengawasan ditujukan untuk mempromosikan keamanan dan kenyamanan lembaga-lembaga penyimpanan. Aktivitas ini dilakukan The Fed dengan cara mengirim tim auditor ke masing-masing lembaga penyimpanan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai prosedur dan mematuhi semua peraturan yang ada. Sebenarnya, fungsi ini dilakukan The Fed bersama dengan pemerintah yang bersangkutan, namun The Fed mempunyai andil yang lebih besar dan lebih luas dalam pelaksanaan fungsi ini.

Aktivitas yang mendukung fungsi pengawasan mereka adalah pemberitahuan mengenai regulasi atau peraturan. Regulasi melibatkan perancangan dan penerbitan peraturan spesifik yang mengatur struktur dan pelaksanaan perbankan. Tujuan dari regulasi adalah untuk membangun sebuah kerangka tingkah laku bank sehingga menjamin dan menjamin kelangsungan sistem perbankan yang aman dan nyaman.

Contoh lain dalam pelaksanaan fungsi ini adalah ketika terjadi masalah dalam bank-bank di bawah mereka, The Fed bersama dengan agensi pemerintah yang bersangkutan mencoba untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut seperti mencari rekan merger untuk lembaga yang lemah atau hampir bangkrut, meminjamkan sejumlah dana untuk memberikan lembaga tersebut waktu dalam menyelesaikan masalah mereka. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kepercayaan publik kepada sistem finansial mereka. Dalam kasus yang lebih

ekstrim lagi, The Fed dapat mencabut manajemen dari lembaga yang bermasalah tersebut jika memang diperlukan.

3. Fasilitasi Mekanisme Pembayaran

Memastikan perkembangan dan pemeliharaan transfer dana sehari-hari adalah fungsi dari The Fed. Fungsi ini juga sangat penting karena pembayaran selalu terjadi dalam kehidupan perekonomian negara manapun. Jika terjadi sedikit saja hambatan dalam proses ini, ekonomi negara dapat terganggu. The Fed menjaga kelancaran ini dengan cara menyediakan uang dan cek.

4. Agen Fiskal untuk Pemerintah

Fungsi The Fed termasuk menyediakan dana bagi pemerintah karena perannya sebagai bankir utama pemerintah. Fungsi ini sama dengan fungsi bank swasta menyediakan dana untuk para konsumennya. Di sini, The Fed menjaga akun khusus bagi pemerintah yang berguna untuk pembayaran alat-alat yang dibutuhkan negara serta pembayaran yang dibayarkan kepada pemerintah seperti pajak akan dimasukkan ke dalam akun bank pemerintah ini.

D. Kebijakan Pelonggaran Kuantitatif (*Quantitative Easing*)

Kebijakan Pelonggaran Kuantitatif (*Quantitative Easing*) merupakan kebijakan moneter yang dikeluarkan bank sentral, dimana bank sentral memompa uang ke dalam bank dan lembaga keuangan di bawahnya untuk mendorong

mereka agar meminjamkan sekian banyak dana²¹. Kebijakan ini termasuk kebijakan uang longgar (*easy money policy*). Pelonggaran Kuantitatif bukanlah suatu program untuk penciptaan uang, melainkan lebih kepada penciptaan simpanan atau deposit. Kebijakan ini dilakukan dengan cara pembelian surat-surat berharga, obligasi korporasi, saham, dan surat berharga lainnya. Bank sentral membayar surat-surat berharga tersebut dengan uang cadangan bank, dengan demikian dapat meningkatkan neraca keuangan bank sentral dan deposit para nasabah bank. Kebijakan semacam ini merupakan kebijakan tidak konvensional.

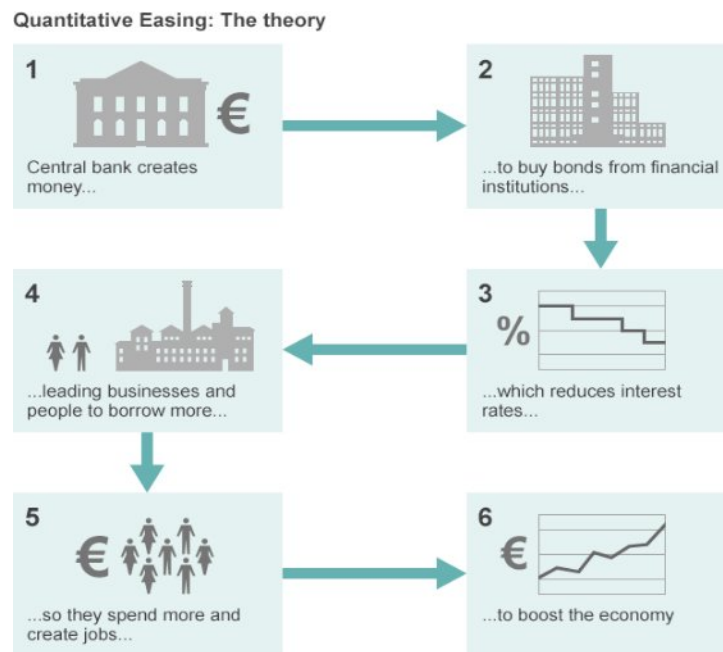
Secara teori, kebijakan ini bekerja seperti demikian. Bank sentral di suatu negara, dalam kasus ini adalah The Fed, membeli aset-aset yang biasanya berupa obligasi pemerintah. Obligasi merupakan surat tanda bukti yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau pemerintah kepada pemegangnya dalam tempo tertentu atau sekurang-kurangnya satu tahun dengan imbalan bunga dalam jumlah tertentu. Sehingga obligasi pemerintah adalah suatu obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat suatu negara dalam denominasi mata uang negara tersebut²². The Fed membeli obligasi-obligasi pemerintah menggunakan uang yang telah mereka cetak atau ciptakan secara elektronik. Uang-uang yang tercetak itu juga digunakan untuk membeli obligasi-obligasi dari investor seperti obligasi yang dibeli dari bank-bank atau dana pensiun. Dengan pembelian secara aktif dari The Fed tersebut, menyebabkan uang yang beredar di dalam sistem keuangan AS

²¹ Erwin Eka Kurniawan, "Mahluk Apakah Pelonggaran Kuantitatif itu?" , Fiskal Indonesia, diakses dari <http://www.fiskal.co.id/berita/fiskal-14/2353/mahluk-apakah-pelonggaran-kuantitatif-itu> pada tanggal 7 April 2015.

²² Rilya Aryancana, (2011), *Pelatihan Manajemen Obligasi Daerah Tahap Middle/2* [Dokumen PDF], diakses dari <http://pppindonesia.co.id/Content/paparan/Obligasi%20Pemerintah.pdf> pada tanggal 1 September 2016, hlm. 3.

bertambah banyak. Hal tersebut membuat suku bunga negara menurun dari sebelumnya. Bertambahnya uang yang beredar mendorong institusi-institusi keuangan yang ada di AS untuk meminjamkan dana kepada pelaku-pelaku bisnis maupun individu karena masyarakat membutuhkan pinjaman yang lebih banyak. Karena masyarakat memiliki uang yang banyak, maka mereka terdorong untuk membeli barang-barang dan dapat menciptakan pekerjaan-pekerjaan. Pada akhirnya, kebijakan QE akan meningkatkan kembali ekonomi yang sebelumnya mengalami resesi akibat krisis.

Gambar 2.1 Pelaksanaan Kebijakan Pelonggaran Kuantitatif (QE) secara Teori



Sumber: <http://ichef-1.bbc.co.uk>²³

²³ BBC, (2016), *What is Quantitative Easing?*, BBC News, diakses dari http://ichef-1.bbc.co.uk/news/624/media/images/80420000/gif/_80420417_quantitative_easing_v4_624in.gif pada tanggal 1 September 2016.

Federal Open Market Committee (FOMC) memutuskan untuk melaksanakan kebijakan Pelonggaran Kuantitatif pada pertengahan tahun 2009 atas dasar resesi yang sedang terjadi di AS akibat krisis ekonomi parah yang dimulai sejak tahun 2007 yang menyebabkan inflasi tinggi. Untuk mengembalikan perekonomian AS seperti sedia kala sebelum krisis terjadi, The Fed menggunakan momentum inflasi jangka pendek yang terjadi ketika kebijakan diberlakukan di negara tersebut. Sebelumnya, negara ini telah menggunakan operasi Pasar Terbuka-nya untuk meningkatkan pasokan uang dan mengurangi tingkat suku bunga agar menstimulasi aktivitas perekonomian AS. Akan tetapi, pengaruh yang terjadi sangat terbatas karena pengurangan suku bunga yang hampir mendekati nol. Kebijakan Pelonggaran Kuantitatif adalah suatu kebijakan tidak konvensional yang mampu mengatasi keterbatasan pengaruh tersebut.

Kebijakan yang berlangsung selama kurun waktu 2009 hingga 2014 ini sebenarnya dilaksanakan dalam tiga ronde, yaitu tahun 2009, 2010, dan 2012. Pada masa akhir kebijakan tersebut, The Fed mampu menambah lebih dari \$3,5 triliun ke dalam neraca keuangannya. Pembelian surat-surat berharga telah berlangsung pada akhir tahun 2008 sebelum kebijakan ini benar-benar dilaksanakan secara resmi.

The Fed membeli surat-surat berharga sejumlah \$600 milyar pada saat itu. Kemudian di bulan Maret 2009, mereka memegang hutang bank, surat berharga hipotek, dan surat hutang kas sebesar \$1,75 triliun yang akhirnya terakumulasi menjadi \$2,1 triliun pada bulan Juni 2009, saat dimulainya kebijakan Pelonggaran Kuantitatif. Pembelian surat-surat berharga sempat terhenti sejenak karena

perekonomian mulai membaik, namun dijalankan kembali karena pertumbuhan dirasa tidak cepat. Ronde selanjutnya, atau sering disebut QE2 (*Quantitative Easing 2*), dijalankan pada bulan November 2010 yang ditandai dengan pembelian surat berharga perbendaharaan sebesar \$600 milyar. Putaran ketiga kebijakan ini disebut QE3 (*Quantitative Easing 3*). Ronde ketiga ini diumumkan pada tanggal 13 September 2012. Berdasarkan pemilihan suara, The Fed memutuskan untuk mengeluarkan \$40 milyar per bulan sebagai program pembelian saham dari surat-surat berharga hipotek. Putaran terakhir ini bersifat *open-ended* yang berarti bahwa akhir dari putaran terakhir ini terbuka dan berjalan hingga waktu yang tidak ditentukan. Oleh karena sifatnya yang demikian, putaran ini juga disebut dengan *QE-Infinity*.

Seiring dengan membaiknya perekonomian AS, pada pertengahan tahun 2013 diumumkan bahwa akan dilakukan *tapering-off* terhadap kebijakan Pelonggaran Kuantitatif yang telah berlangsung dari tahun 2009 tersebut. *Tapering-off* merupakan proses pengurangan stimulus pembelian surat-surat berharga secara bertahap. Stimulus yang awalnya mencapai \$85 milyar per bulan diturunkan menjadi \$65 milyar per bulan. Pengurangan ini dilakukan secara bertahap agar tidak membuat pasar terkejut.